

KONTRIBUSI KOPERASI PRODUSEN HOKKIMA TAMPOMAS SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM KABUPATEN SUMEDANG

Wisma Eka¹⁾ Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasylva²⁾

1) Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia

E-mail : wismaeka1976@gmail.com

Abstrak

Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera mulai menjalankan fungsinya sebagai wadah ekonomi kerakyatan. Koperasi ini hadir sebagai bentuk komitmen masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan, partisipatif, dan mengedepankan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemandirian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi koperasi dalam meningkatkan perekonomian UMKM melalui kegiatan produksi, pembinaan anggota, serta akses permodalan dan pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus koperasi dan anggota UMKM binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota, perluasan jaringan usaha, serta peningkatan daya saing produk lokal. Selain itu, koperasi juga berperan sebagai wadah kolaborasi ekonomi yang mampu menciptakan kemandirian finansial dan memperkuat struktur perekonomian daerah. Dengan demikian, koperasi ini memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat sektor UMKM sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumedang secara berkelanjutan.

Kata kunci: koperasi produsen, UMKM, perekonomian daerah, kemandirian ekonomi.

Pendahuluan

Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera mulai berperan aktif sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang tumbuh dari semangat kebersamaan masyarakat. Kehadiran koperasi ini bukan sekadar sarana untuk menghimpun modal atau menjalankan usaha, tetapi juga menjadi wujud nyata komitmen masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Melalui sistem yang partisipatif, koperasi ini mengedepankan nilai-nilai gotong royong, kejujuran, dan kebersamaan yang menjadi ciri khas gerakan koperasi di Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang berlandaskan atas kekeluargaan dan gotong royong. Sebagai wadah ekonomi kerakyatan, koperasi berperan dalam memperkuat fondasi ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif anggotanya dalam kegiatan usaha bersama. Pada prinsipnya, setiap daerah memiliki kegiatan kewirausahaan yang berpotensi meningkatkan perkembangan desa. Adanya otonomi daerah pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat secara merata. Pemerintah memiliki banyak cara serta wewenang untuk merealisasikan hal tersebut, di antaranya melalui pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dalam hal ini yaitu pengembangan usaha kecil dan menengah.

Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera mulai menjalankan fungsinya sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang menampung, mengelola, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal. Melalui prinsip-prinsip koperasi seperti kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial, koperasi ini berupaya menciptakan sistem usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan bersama.

Selain itu, koperasi ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan kemandirian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumedang. Dengan berbagai program dan kegiatan ekonomi yang dijalankan, Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera mampu menjadi motor penggerak dalam memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan produktivitas, serta memperluas akses pasar dan permodalan bagi masyarakat.

Keberadaan koperasi ini tidak hanya menjadi wadah ekonomi semata, tetapi juga simbol semangat kolektif masyarakat Sumedang dalam membangun perekonomian daerah yang tangguh, mandiri, dan berkeadilan

Studi Pustaka

Koperasi sangat penting peranannya dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian [1], koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi, yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Prinsip dasar koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil, kemandirian, pendidikan perkoperasian, serta kerja sama antarkoperasi.

Dalam meningkatkan ekonomi daerah, koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu memperkuat struktur ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan daya saing produk lokal [2]. Koperasi produsen, khususnya, memiliki peranan strategis dalam mengelola kegiatan produksi dan pemasaran hasil usaha anggota, sehingga mampu mendorong efisiensi usaha serta menumbuhkan semangat kewirausahaan kolektif [3]. Koperasi juga memiliki peran besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM [4], lebih dari 99% unit usaha di Indonesia tergolong UMKM, yang menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Koperasi hadir sebagai lembaga intermediasi ekonomi yang menghubungkan pelaku UMKM dengan sumber daya produktif, baik berupa permodalan, bahan baku, teknologi, hingga akses pasar [5][6].

Pemerintah juga telah memberikan dukungan regulatif terhadap pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui berbagai kebijakan. Salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 [7], yang mendorong peran aktif pemerintah daerah dalam pembinaan koperasi dan UMKM. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat ditentukan oleh partisipasi aktif anggota, profesionalitas pengurus, serta kemampuan koperasi dalam menghadapi dinamika pasar. Menurut Sutrisno dan Nugroho [8], koperasi yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi cenderung lebih adaptif dan kompetitif. Penelitian oleh Wardhani (2021) [9] menunjukkan bahwa koperasi yang terlibat dalam pelatihan dan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggotanya. Sementara itu, menurut studi empiris oleh Firmansyah dan Putri (2022) [10], koperasi di daerah pedesaan juga berperan sebagai penggerak pembangunan lokal yang mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat ketika terjadi krisis.

Salah satu contoh koperasi yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut adalah Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera di Kabupaten Sumedang. Koperasi ini tidak hanya menjadi tempat ekonomi bagi anggotanya, tetapi juga aktif dalam pengembangan potensi lokal melalui pelatihan kewirausahaan, serta akses pembiayaan. Keberadaannya telah mendorong penguatan struktur ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing UMKM lokal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Dengan demikian, dari berbagai literatur yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif, koperasi berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam penguatan perekonomian lokal dan nasional.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera berperan dalam meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih menyeluruh melalui pengalaman, pandangan, dan aktivitas para pelaku yang terlibat langsung.

Penelitian dilakukan di Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera, yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena koperasi tersebut aktif menjalankan perannya sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang menaungi berbagai UMKM lokal.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan koperasi untuk melihat aktivitas dan sistem kerja yang dijalankan. Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi serta beberapa anggota UMKM binaan guna memperoleh informasi dan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti laporan kegiatan, arsip koperasi, serta catatan administrasi yang relevan.

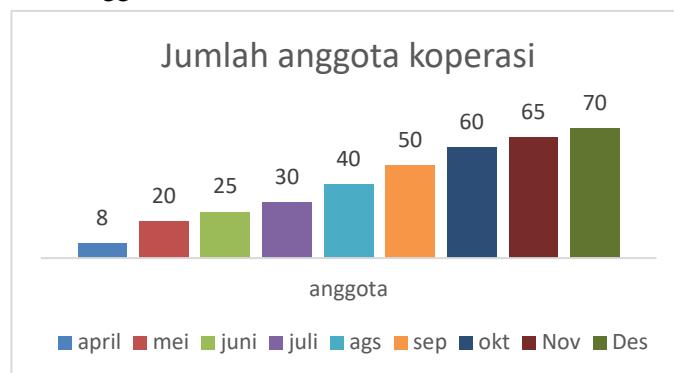
Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis untuk memahami sejauh mana keberadaan Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota, perluasan jaringan usaha, serta peningkatan daya saing produk lokal.

Hasil dan Pembahasan

Peran Koperasi produsen Hokkima Tampomas Sejahtera dalam peningkatan ekonomi anggota menurut hasil observasi dan wawancara, Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membantu peningkatan ekonomi para anggotanya. Melalui kegiatan usaha bersama, koperasi mampu meningkatkan usaha para anggotanya.

Anggota yang sebelumnya menjalankan usaha secara mandiri kini dapat saling mendukung, baik dari segi bahan baku, peralatan, maupun pemasaran. Dampak nyata yang dirasakan oleh anggota adalah meningkatnya pendapatan dan stabilitas usaha.

Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya anggota koperasi Hokkima yang semuanya adalah UMKM dari daerah sumedang dari awal berdiri dengan jumlah anggota 9 anggota yang sekarang dengan jumlah 70 anggota aktif



Gambar 1. Grafik Peningkatan jumlah anggota UMKM

Beberapa pelaku UMKM binaan mengaku bahwa melalui koperasi, mereka lebih mudah memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau serta mendapatkan bimbingan usaha. Selain itu, koperasi juga memberikan peluang kerja sama antaranggota dan Koperasi Produsen



Gambar 2. Pelatihan anggota UMKM

Hokkima mampu memperluas pasar dan memperkuat daya saing produk lokal di Kabupaten Sumedang. Selain itu program pembinaan dan pengembangan UMKM Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi semata, tetapi juga aktif melakukan pembinaan terhadap para anggotanya. Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen usaha, peningkatan keterampilan produksi, serta pendampingan dalam pengemasan dan pemasaran produk.

Program pembinaan ini bertujuan agar para pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, para anggota menjadi lebih kreatif dalam menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, koperasi juga membantu memfasilitasi kerja sama dengan pihak lain, instansi pemerintah, untuk memperluas distribusi produk dan berupa pengembangan pelatihan.

Akses permodalan dan pemasaran salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal dan kesulitan dalam memasarkan produk. Dalam hal ini, Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera berperan sebagai jembatan antara anggota dengan memberikan modal usaha dengan ketentuan syarat tertentu. Melalui sistem simpan pinjam yang dikelola secara transparan, anggota dapat memperoleh modal usaha dengan bunga yang ringan serta persyaratan yang mudah.

Selain membantu dari sisi permodalan, koperasi juga aktif memasarkan produk anggota melalui berbagai kegiatan promosi seperti pameran, bazar, dan kerja sama dengan toko-toko lokal. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkenalkan produk UMKM Sumedang ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, koperasi berperan penting dalam memperkuat posisi produk lokal agar mampu bersaing dengan produk dari luar daerah.



Gambar 3. Kegiatan Bazar anggota UMKM

Dampak koperasi terhadap perekonomian daerah yaitu dengan keberadaan Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Sumedang secara keseluruhan. Melalui pemberdayaan UMKM dan peningkatan pendapatan masyarakat, koperasi turut mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Aktivitas ekonomi yang dilakukan koperasi juga menciptakan efek berantai, seperti peningkatan permintaan tenaga kerja, perputaran uang di daerah, dan tumbuhnya usaha-usaha pendukung di sekitar koperasi.



Gambar 4. Pemasaran produk di Koperasi Produsen Hokkima yang beralamat di Jalan Raya Tanjungkerta kec Cimalaka

Selain itu, koperasi ini berhasil menumbuhkan semangat kebersamaan dan kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat. Nilai-nilai gotong royong dan partisipasi aktif yang diterapkan dalam koperasi menjadi kekuatan sosial yang mampu menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan kekeluargaan.



Gambar 5. Pemasaran produk di Koperasi Produsen Hokkima yang beralamat di Jalan Kebon Kol kec Sumedang Selatan

Meskipun telah memberikan banyak manfaat, koperasi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi yang belum sepenuhnya modern, dan keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera berupaya melakukan pemberian internal melalui peningkatan kapasitas pengurus dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya.

Selain itu, koperasi juga berencana memperluas jaringan kemitraan dengan lembaga pemerintah dan sektor swasta agar dapat memperkuat dukungan terhadap program pemberdayaan UMKM. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi diharapkan mampu terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Sumedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumedang. Melalui kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip kebersamaan, koperasi ini mampu menciptakan lingkungan ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan. Koperasi tidak hanya menjadi wadah pengembangan usaha, tetapi juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pelatihan, serta penyediaan akses permodalan dan pemasaran. Dampak positif dari keberadaan koperasi ini terlihat dari meningkatnya pendapatan anggota, perluasan jaringan usaha, serta peningkatan daya saing produk lokal di pasar.

Selain memberikan manfaat ekonomi, koperasi ini juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan terus memperkuat manajemen, memperluas kerja sama, dan memanfaatkan teknologi, Koperasi Produsen Hokkima Tampomas Sejahtera diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi contoh koperasi yang berhasil dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- [2] Hendar & Kusnadi. (2018). Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Mulyono, S. (2020). “Peran Strategis Koperasi Produsen dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 45–56.
- [4] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Data Statistik Koperasi dan UMKM Nasional Tahun 2023. Jakarta: Kemenkop UKM.
- [5] Nasution, R. (2019). “Koperasi sebagai Lembaga Intermediasi dalam Penguatan UMKM.” *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 5(1), 27–38.
- [6] Pratama, D. (2021). Peran Koperasi dalam Akses Permodalan UMKM di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- [7] Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 39.
- [8] Sutrisno, A., & Nugroho, B. (2020). “Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Kunci Keberhasilan Koperasi.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 122–134.
- [9] Wardhani, T. (2021). “Pelatihan Kewirausahaan bagi Anggota Koperasi sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas.” *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 10(1), 15–24.
- [10] Firmansyah, R., & Putri, D. (2022). “Peran Koperasi Pedesaan dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Lokal di Masa Krisis.” *Jurnal Sosio Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 78–89.